

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum nasional. Hal ini merupakan sebuah pengakuan bahwa bahasa Indonesia itu penting bagi bangsa Indonesia. Melalui materi pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan terjadinya pewarisan nilai-nilai luhur bangsa secara sistematis dan proposional kepada siswa. Melalui bahasa Indonesia pula kelak akan dapat dibentuk warga negara yang baik, salah satu cirinya adalah dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kegiatan mengajar adalah kegiatan yang bersifat mediasi dan memfasilitasi siswa agar proses pembentukan makna berlangsung dengan baik. Tekanannya terletak pada siswa yang belajar bukan pada guru yang mengajar.

Menurut (Bahri & Zain, 2014, p. 1) Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.

Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik merupakan mata pelajaran wajib dilaksanakan disetiap jenjang

pendidikan di Indonesia. Pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menguasai pelajaran bahasa Indonesia. Hal yang menjadi persoalan dan selalu dituntut guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 03 Payaraman masih sangat kurang bervariasi sehingga proses belajar mengajar kurang menjadi efektif sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan khususnya dalam menentukan struktur teks tanggapan, menentukan ciri-ciri teks tanggapan, serta sulit menentukan ciri kebahasaan teks tanggapan. Kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu metode diskusi. Siswa membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang kemudian guru memberikan tugas kepada siswa, lalu siswa mulai berdiskusi secara kelompok dan menyampaikan hasil kerja kelompok mereka di depan siswa yang lain, oleh karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas tersebut. Supaya pembelajaran pada materi ini tercapai peneliti menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together*. Metode pembelajaran *Number Head Together* ini pun belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Selain itu kebiasaan siswa menjadi pendengar yang pasif juga menjadi penyebab kegagalan dalam tujuan belajar. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena banyak usaha yang dapat dilakukan. Salah satunya yaitu dengan

menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk dipergunakan pada saat proses belajar mengajar. Untuk tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran maka peneliti menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together*.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bahri & Zain, 2014, p. 46). Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya pemahaman siswa dalam materi memberi tanggapan dengan santun siswa kelas IX SMP Negeri 03 Payaraman
2. Model pembelajaran Number Head Together belum pernah digunakan dalam pembelajaran materi memberi tanggapan dengan santun siswa kelas IX SMP Negeri 03 Payaraman

### **b. Pembatasan Lingkup Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini supaya lebih terarah dan terperinci. Ruang lingkup pembahasan masalahnya mencakup pengaruh model number head

together terhadap kemampuan memberi tanggapan dengan santun siswa kelas IX SMP Negeri 03 Payaraman.

**c. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran NHT (*Number HeadTogether*) terhadap kemampuan memberi tanggapan dengan santun siswa kelas IX SMP Negeri 03 Payaraman.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) efektif terhadap kemampuan memberi tanggapan dengan santun siswa kelas IX SMP Negeri 03 Payaraman.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh teknik pembelajaran yang sudah ada sehingga teknik pembelajaran menjadi semakin bervariasi dan dapat membantu siapapun dalam memberi tanggapan dengan santun. Adapun manfaat lain dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi pengajaran bahasa indonesia hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis dalam memberi tanggapan dengan santun

- b. Bagi guru bisa menjadi salah satu cara dalam peningkatan keterampilan siswa dalam materi memberi tanggapan dengan santun
- c. Bagi peneliti hasil – hasil yang di peroleh dari penelitian bisa menjadi referensi penggunaan model pembelajaran yang lebih efektif sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, khususnya dalam materi memberi tanggapan dengan santun.